



Strategi Pengembangan Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Prades Siburian^{a*}, Dorlan Naibaho

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
*correspondence: vradesiburian@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out and describe strategies for developing a teacher code of ethics. A code of ethics is an important ethical guideline for teachers to maintain integrity and professionalism in education. This code of ethics helps teachers understand their responsibilities, creates a positive learning environment, and prevents unethical actions. Developing a code of ethics includes education, outreach, and monitoring and evaluation to ensure understanding and consistent implementation. This research also identified some of the existence of a clear code of ethics, teachers can adapt their approach according to students' needs, improve the quality of education, and build good relationships with students and parents. This research uses the library research method to analyze strategies for developing a code of ethics to increase teacher professionalism.

Keywords: Education, Strategy, Code of Ethics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai strategi pengembangan kode etik guru. Kode etik adalah pedoman etis yang penting bagi guru untuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam pendidikan. Kode etik ini membantu guru memahami tanggung jawab mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan mencegah tindakan tidak etis. Pengembangan kode etik melibatkan pendidikan, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang konsisten. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keberadaan kode etik yang jelas, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membangun hubungan baik dengan siswa dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis strategi pengembangan kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kata Kunci : Pendidikan, Strategi, Kode Etik

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting sebagai agen perubahan dan pembentuk karakter generasi muda. Tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan etika siswa. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi aspek yang sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme ini adalah melalui pengembangan kode etik yang jelas dan terstruktur (Marjuni 2020).

Kode etik itu sendiri merupakan norma dan asas yang menjadi pedoman perilaku bagi guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik (Ar 2016). Kode etik membantu mengatur hubungan guru dengan siswa, rekan sejawat, pemimpin, dan publik. Kode etik ini sangat penting untuk menempatkan guru sebagai orang yang terhormat dan bermartabat karena memungkinkan setiap guru untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dan integritas serta membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam konteks profesi mereka. Ini mencerminkan prinsip-prinsip etika dan moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap pendidik saat mereka bekerja di tempat kerja mereka. Kode etik juga berfungsi sebagai kontrol sosial, memungkinkan masyarakat untuk menilai bagaimana guru berperilaku dan meminta pertanggungjawaban jika terjadi pelanggaran terhadap standar yang telah ditetapkan.

Seiring berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi guru menjadi semakin kompleks. Guru tidak hanya harus memahami materi pelajaran, tetapi mereka juga harus mampu menyesuaikan diri dengan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang terus berubah. Kode etik yang kuat membantu guru mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran karena kode etik membantu pendidik menjaga profesionalisme seperti tanggung jawab terhadap siswa, integritas dalam pengajaran, dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang.

Selain itu, penerapan kode etik yang efektif dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Masyarakat cenderung menghargai profesi yang memiliki standar etika tinggi, sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan citra guru di mata publik. Dengan memiliki kode etik yang jelas dan diterapkan secara konsisten, lingkungan pendidikan akan menjadi tempat yang aman dan dihargai di mana siswa merasa aman. Ini juga akan mendorong orang tua untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan anak-anak mereka karena mereka percaya bahwa guru bertindak profesional.

Meskipun kode etik sangat penting, banyak pendidik yang belum memahami dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari mereka. Faktor-faktor tertentu termasuk kurangnya sosialisasi tentang kode etik, pemahaman yang berbeda tentang etika profesi, strategi pengembangan kode etik yang kurang dan kendala dalam implementasi di lapangan. Oleh karena itu, proses pembuatan kode etik harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan asosiasi guru. Untuk membuat kode etik yang relevan dan berlaku serta memastikan bahwa semua pihak memahami dan menerapkannya dengan benar, diperlukan kerja sama yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan kode etik yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kode etik berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengatur hubungan antara guru dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat, serta memastikan bahwa praktik pendidikan dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab. Salah satu strategi pengembangan kode etik adalah dengan melibatkan guru dalam proses penyusunan dan revisi kode etik, agar mereka merasa lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam menjalankan tugasnya. Kode etik yang dikembangkan bersama ini akan lebih relevan dengan kondisi lapangan dan tantangan yang dihadapi oleh guru, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam keseharian mereka.

Selain itu, pelatihan dan sosialisasi kode etik kepada seluruh guru merupakan langkah penting dalam memastikan implementasi yang efektif. Guru perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam praktik pengajaran mereka. Melalui pelatihan rutin dan forum diskusi mengenai kode etik, guru dapat berbagi pengalaman dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam penerapannya di lapangan. Hal ini juga membantu guru untuk menilai kembali sikap dan tindakan mereka, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab mereka sebagai pendidik yang profesional.

Strategi pengembangan kode etik juga melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapannya. Untuk memastikan bahwa kode etik benar-benar berkontribusi pada peningkatan profesionalisme, perlu ada mekanisme evaluasi yang transparan dan objektif. Evaluasi ini tidak hanya mengukur sejauh mana guru mematuhi kode etik, tetapi juga bagaimana kode etik tersebut berkontribusi pada kualitas pengajaran dan hubungan guru dengan siswa dan orang tua. Dengan adanya umpan balik dari evaluasi ini, kode etik dapat disempurnakan dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan, teknologi, dan tantangan sosial yang dihadapi oleh guru. Implementasi strategi ini akan membantu menciptakan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yaitu yang berfokus pada berbagai jenis buku dan literatur lainnya. Metode analisis deskriptif memberikan analisis dan kritik yang jelas, objektif, dan sistematis tentang strategi pengembangan kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ini adalah pendekatan kualitatif yang didasarkan pada langkah pertama mrngumpulkan data yang diperlukan, mengategorikan, dan mendiskripsikannya.

Menurut (Suryadi, Pamungkas, and Wahyudi 2023), Tinjauan pustaka adalah bagian penting dari penelitian, terutama dalam penelitian akademis, di mana tujuan utama

penelitian adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis dari topik tersebut.

Jenis survei ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen ilmiah dengan tujuan menentukan topik penelitian dan pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian kepustakaan meliputi pengumpulan, pengambilan, penyajian, dan analisis data penelitian dalam bentuk data kepustakaan terpilih. Penelitian studi pustaka adalah penelitian sastra tanpa adanya ujian. Pemilihan data yang disajikan meliputi data dalam format yang membutuhkan pengolahan yang ringkas dan sistematis, yang dilakukan dengan cara:

1. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan buku-buku tentang strategi pengembangan kode etik.
2. Buku-buku pilihan tersebut kemudian disajikan, dianalisis dan diolah sedemikian rupa sehingga lebih ringkas dan sistematis.
3. Metode yang digunakan untuk mengembangkan dan memproses data penelitian dikenal sebagai analisis. Metode ini kemudian digunakan untuk menganalisis data untuk menghasilkan informasi yang relevan.
4. Setelah semua data dikumpulkan, kemudian penulis menganalisa data untuk mendapatkan hasil yang benar dan akurat saat menganalisis data, penulis menggunakan analisis isi. Analisis isi adalah studi yang melibatkan pembahasan rinci tentang isi informasi tertulis atau cetak dimedia massa, dalam bentuk apapun.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Defenisi dan Pentingnya Kode Etik Guru

Kode etik adalah pola aturan atau tata cara etis yang memimpin perilaku dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, "kode etik" berarti "pola aturan, tata cara, tanda, atau pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan" (Etik n.d.). Etik berarti sesuai dengan prinsip dan kebiasaan yang dianut oleh komunitas tertentu, salah satunya kode etik dalam berprofesi. Kode etik suatu profesi adalah standar yang harus dipatuhi oleh setiap anggota profesi ketika menjalankan tanggung jawabnya dalam pekerjaan dan dalam hidup mereka di masyarakat. Norma-norma ini memberikan pedoman untuk bagaimana para anggota profesi menjalankan pekerjaan mereka serta larangan. Larangan mencakup hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau diperbuat selama mereka bekerja, serta tingkah laku umum mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, pembentukan kode etik guru bertujuan untuk kesejahteraan dan kepentingan pribadi guru. Hanya organisasi yang diakui dan berwenang yang dapat menerapkan kode etik guru yang dapat digunakan. Oleh karena itu, kode etik tidak dapat dibuat dan diterapkan secara bebas atau secara pribadi, sebaliknya, itu harus dilakukan oleh orang-orang tertentu yang ditugaskan khusus untuk organisasi. Kode etik menunjukkan nilai profesional yang menggambarkan profesi dan memastikan bahwa tingkah laku anggotanya harus sesuai dengan standar profesional.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kode etik adalah seperangkat aturan yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan. Dengan adanya kode etik, pekerjaan menjadi lebih mudah

karena terdapat tata cara dan pola aturan yang jelas. Kode etik membantu individu memahami apa yang diharapkan dari mereka, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih terarah dan profesional.

4.2 Pentingnya Kode Etik

Salah satu pentingnya kode etik adalah untuk menjaga profesionalisme (Dasuki 2010). Kode etik membantu memastikan bahwa setiap individu dalam suatu profesi memahami tanggung jawab mereka dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati. Misalnya, dalam profesi guru, kode etik mengharuskan untuk mengutamakan pembelajaran peserta didik dan memberikan bimbingan. Hal ini tidak hanya memberikan pembelajaran akan tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mencapai potensi dan keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa.

Selain itu, kode etik juga membantu dalam pengendalian sosial di tempat kerja. Adanya aturan yang jelas memungkinkan anggota profesi untuk saling mengawasi dan memastikan bahwa sesama anggota bertindak sesuai dengan standar. Kode etik juga membantu mencegah tindakan yang tidak etis atau penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merugikan orang atau kelompok lain. Dalam hal ini, kode etik sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Ini mendorong untuk mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial. Guru yang mengikuti kode etik pendidikan, misalnya, akan lebih cenderung memperhatikan kesejahteraan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Terakhir, kode etik memudahkan pengambilan keputusan. Kode etik dapat membantu para profesional membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang sulit atau ketika ada konflik kepentingan. Dengan mengikuti pedoman ini, orang dapat menilai situasi secara objektif dan mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip etika yang berlaku di tempat kerja atau dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kode etik sangatlah krusial untuk menjaga integritas dan profesionalisme di berbagai bidang pekerjaan. Dengan mematuhi kode etik, para profesional tidak hanya melindungi diri mereka sendiri tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi mereka.

4.3 Tujuan Pengembangan Kode Etik

Tujuan pengembangan kode etik sangat penting dalam konteks profesionalisme, terutama bagi para guru dan tenaga pendidik. Pengembangan kode etik bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku dan tanggung jawab mereka (Prihanto, Pakpahan, and Tarigan 2022). Kode etik membantu guru memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam menjalankan tugas pendidikan, sehingga mereka dapat bertindak dengan integritas dan dedikasi. Selain itu, kode etik juga berfungsi untuk menjaga martabat profesi. Dengan adanya standar etika yang tinggi, profesi guru dapat dipandang lebih serius oleh masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan orang tua dan siswa terhadap pendidikan yang diberikan.

Selain itu, kode etik dibuat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Adanya standar moral yang jelas diharapkan akan memungkinkan guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan kolega. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan di mana siswa merasa dihargai dan didukung sepanjang proses pembelajaran mereka. Kode etik juga

berfungsi sebagai pengendalian sosial di sekolah. Dengan aturan yang disepakati bersama, anggota komunitas pendidikan dapat saling mengawasi untuk memastikan bahwa setiap orang bertindak sesuai dengan standar etika.

Pengembangan kode etik juga bertujuan untuk meningkatkan moralitas dan etika tenaga pendidik. Guru diajak untuk mempertimbangkan secara kritis tindakan mereka dan bagaimana hal itu berdampak pada mereka sendiri, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan. Ini membantu dalam pembentukan kepribadian yang baik dan nilai-nilai positif yang akan ditanamkan pada siswa. Terakhir, tujuan pembuatan kode etik adalah untuk membuat pengambilan keputusan lebih mudah. Kode etik dapat membantu guru menjalankan tugas mereka dengan lebih baik dan bertanggung jawab, membantu mereka membuat keputusan yang tepat dan adil dalam situasi sulit atau ketika dihadapkan pada dilema etika.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kode etik sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga pendidik. Kode etik memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku dan tanggung jawab guru, sehingga mereka dapat bertindak dengan integritas dan dedikasi dalam menjalankan tugas pendidikan. Selain itu, kode etik juga menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan membangun hubungan baik antara guru, siswa, dan orang tua.

4.4 Strategi Pengembangan Kode Etik

Strategi untuk membuat kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang baik. Kode etik membantu guru menjalankan tanggung jawab profesional mereka dan mengatur hubungan mereka dengan siswa, orang tua, orang lain, dan masyarakat. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membangun kode etik ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi atau kualitas seseorang. Begitupun dengan guru, pelatihan dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas mereka. Pelatihan yang efektif adalah pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan individu, untuk melakukannya, analisis harus dilakukan terlebih dahulu. Karena setiap guru memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda, analisis diperlukan untuk menentukan kebutuhan guru dan pelatihan yang sesuai (Ulandari and Santaria 2020). Seperti yang kita ketahui, pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, jadi penting bagi pemerintah, termasuk kepala sekolah, untuk memprioritaskan pendidikan dan pelatihan. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan mereka. Meskipun banyak guru yang mengikuti pelatihan, pelatihan tidak berkelanjutan dan tidak merata dan dapat meningkatkan kompetensi guru.

Pendidikan dan pelatihan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan dinas pendidikan, tetapi juga tanggung jawab penyelenggara pelatihan. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan harus merencanakannya sebaik mungkin karena keberhasilan guru mengikuti pendidikan dan pelatihan sangat penting. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan dan pelatihan, yaitu:

b. Analisa Kebutuhan

Untuk menentukan kebutuhan peserta pelatihan, dilakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan mencakup masalah yang dihadapi guru saat ini dan tantangan yang akan mereka hadapi di masa mendatang. Melakukan analisis kebutuhan akan membuat tujuan pelatihan lebih mudah dicapai dan lebih tepat sasaran.

c. Penentuan Sasaran

Tahap berikutnya adalah menentukan peserta pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan setiap peserta. Karena setiap peserta memiliki kebutuhan yang berbeda, penyelenggara harus sangat berhati-hati saat memberikan materi. Pada tahap ini, juga penting untuk memastikan bahwa pemateri yang dipilih benar-benar memiliki kompetensi dalam bidang yang mereka tawarkan.

d. Penetapan Isi Program

Isi program sangat penting untuk pelatihan, jadi penting untuk membuat isi program yang kreatif. Ini karena lingkungan mempengaruhi bagaimana peserta melakukan pelatihan di masa depan. Lingkungan juga mempengaruhi bagaimana metode yang tepat digunakan saat memberikan materi pelatihan, dan materi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

e. Evaluasi Program

Untuk mengetahui apakah program pelatihan berhasil, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi ini sangat penting karena menunjukkan apakah program pelatihan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

4.5 Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi kode etik adalah proses penyebaran informasi dan pemahaman mengenai norma-norma dan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh para guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini berfungsi sebagai panduan moral dan etika yang mengatur perilaku guru, baik dalam interaksi dengan siswa, rekan sejawat, maupun masyarakat luas (Ayu and Rahmaddian 2019).

Sosialisasi kode etik dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanggung jawab, hak, larangan, dan sanksi yang terkait dengan melanggar kode etik. Dengan menggunakan kegiatan ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku etis dalam interaksi mereka dengan siswa, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, sosialisasi berfungsi sebagai pengendalian sosial yang memastikan bahwa setiap orang bertindak sesuai dengan standar etika yang telah disepakati, menjaga martabat profesi guru.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota profesi memahami dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma yang terkandung dalam kode etik tersebut. Dengan sosialisasi yang efektif, diharapkan para guru dapat menerapkan kode etik dalam praktik sehari-hari mereka, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional, transparan, dan akuntabel.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi kode etik ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan mengenai hak dan kewajibannya masing-masing supaya tidak melanggar aturan kode etik yang telah ditetapkan.

Monitoring adalah upaya terus-menerus untuk memantau pelaksanaan kode etik untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mematuhi standar etika. Sementara evaluasi adalah proses mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kode etik,

termasuk menemukan area mana yang perlu diperbaiki atau disesuaikan sesuai dengan nilai-nilai etika baru yang muncul (ETIK n.d.).

Dalam proses pengembangan kode etik, tujuan dari monitoring dan evaluasi adalah untuk memastikan kepatuhan, menemukan masalah, dan memastikan perbaikan berkelanjutan. Pertama, pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan mematuhi kode etik. Pemantauan yang baik membantu organisasi menemukan pelanggaran atau masalah etis yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan segera mengatasi mereka sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Selain itu, proses ini memberikan umpan balik penting untuk perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan kode etik. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah kebijakannya untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan lingkungannya, yang menghasilkan budaya etika yang lebih kuat dan responsif.

Salah satu langkah penting dari proses monitoring dan evaluasi yaitu untuk memastikan kebijakan etika dilaksanakan dengan baik seperti sistem pemantauan rutin, ini melibatkan pemantauan berkala untuk menilai kinerja staf dan menilai nilai-nilai etika yang berkaitan dengan praktik sehari-hari. Selain itu, survei dan umpan balik digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana anggota komunitas melihat pelaksanaan kode etik, yang membantu menentukan area mana yang perlu diperhatikan. Untuk memastikan relevansi dan efektif dalam menghadapi tantangan baru, kebijakan dan prosedur etika diperiksa secara berkala

Monitoring dan evaluasi yang efektif sangat membantu organisasi. Salah satu efek utamanya adalah peningkatan kesadaran etis di kalangan anggota organisasi, yang mendorong mereka untuk lebih memahami dan menghargai prinsip-prinsip yang membentuk keputusan dan tindakan yang diambil. Proses ini juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih jelas dan akuntabel, di mana setiap orang dapat saling mengawasi dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Penguatan budaya organisasi yang berpusat pada prinsip-prinsip moral dan etika juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang mendukung kejujuran, integritas, dan saling menghormati di antara semua anggota. Oleh karena itu, evaluasi dan monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengawasi, tetapi juga membantu mengubah sikap dan perilaku organisasi.

4.6 Implementasi Kode Etik Dalam Proses Pembelajaran

Kode etik guru biasanya mencakup hubungan pendidik dengan siswa, hubungan guru dengan masyarakat, pemerintah, dan rekan guru. Kode etik guru berfungsi sebagai standar dalam cara berperilaku dan bertindak saat melakukan tugasnya dan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman 2010). Berikut ini adalah pernyataan pendidik mengenai penerapan kode etik guru dalam hal proses pembelajaran:

a. Guru berakti mengarahkan siswa menjadi manusia indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, Untuk meningkatkan pendidikan moral pancasila, guru tidak hanya harus mengajarkan siswanya, tetapi juga harus memahami dan mengamalkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

b. Jujur profesional dimiliki dan diterapkan oleh guru

Ketika guru berani menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka, peran dan tanggung jawab guru akan meningkat secara signifikan. Beberapa komponen penting dari kejujuran profesional ini adalah penghargaan dan perhatian terhadap perbedaan serta kebutuhan unik setiap siswa. Pendidik yang jujur akan fleksibel dalam menerapkan kurikulum dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing siswa. Mereka juga harus mengatur pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas tanpa membedakan latar belakang sosial atau kedudukan orang tua siswa. Akibatnya, kejujuran profesional menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa.

Penulis menyimpulkan bahwa siswa memiliki perbedaan dan karakter unik. Namun, pendidik harus berusaha memahami karakter siswa mereka tanpa membandingkan mereka satu sama lain, karena hal itu dapat merusak moral siswa dan merusak privasi mereka.

- c. Guru berusaha mendapatkan informasi tentang siswa mereka untuk tujuan memberikan bimbingan.

Komunikasi dengan siswa atau, jika perlu, komunikasi langsung dengan orang tua atau wali siswa adalah dua metode yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi tentang siswa mereka. Semua metode ini dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam melakukan pembinaan terhadap siswa mereka.

- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang hasil belajar. Penulis menyimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik perlu menarik perhatian peserta didik agar tidak mengalami kejenuhan dan dapat menyerap materi dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan metode dan media yang tepat sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

4.7 Tantangan Dalam Penerapan Kode Etik

Penerapan kode etik dalam profesi guru menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan guru mengenai isi kode etik itu sendiri. Banyak guru yang mungkin tidak sepenuhnya memahami prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam kode tersebut, atau bahkan menganggapnya remeh, sehingga dapat menghambat penerapannya dalam praktik sehari-hari. Hal ini berpotensi menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan etis dan dapat memengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa. Perbedaan interpretasi tentang standar etika juga menjadi sebuah masalah, yang dapat membingungkan pendidik dalam beberapa situasi, terutama ketika menangani kasus-kasus kompleks yang melibatkan siswa atau rekan kerja.

Menurut (Nasution et al. 2024) perbedaan pendidikan menyebabkan tantangan tambahan. Guru di daerah terpencil seringkali tidak memiliki sumber daya dan fasilitas yang memadai, tetapi mereka masih dituntut untuk memberikan pendidikan setara dengan yang diberikan di daerah perkotaan. Hal ini menguji komitmen moral guru untuk memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, terlepas dari situasi mereka. Selain itu, jika akses teknologi tidak merata, guru di sekolah dengan fasilitas terbatas harus kreatif dalam menyampaikan konten tanpa mengorbankan kualitas.

Selain itu, variasi karakter siswa menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menerapkan kode etik setiap saat. Setiap siswa memiliki latar belakang, kebutuhan, dan karakteristik yang unik, yang membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda untuk menangani masalah mereka. Guru harus mampu mengubah cara mereka mendidik dan berinteraksi agar sesuai dengan prinsip moral, tanpa mengabaikan bahwa setiap siswa unik. Sangat penting untuk dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan ini agar penerapan kode etik tidak hanya menjadi formalitas tetapi juga dapat membantu perkembangan siswa. Oleh karena itu, kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi dengan tetap belajar dan berinovasi dalam metode pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik adalah panduan penting bagi guru yang membantu mereka menjalankan tugas dengan integritas dan profesionalisme. Kode etik memberikan aturan jelas tentang perilaku yang diharapkan, menjaga hubungan baik antara guru, siswa, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pengembangan kode etik melibatkan pendidikan, sosialisasi, dan monitoring untuk memastikan semua guru memahami dan menerapkannya. Dengan mematuhi kode etik, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi mereka. Selain itu, kode etik juga membantu guru dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Strategi pengembangan kode etik bagi guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan berkualitas. Pertama, pendidikan dan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kedua, sosialisasi kode etik membantu guru memahami tanggung jawab dan perilaku yang diharapkan, sehingga mereka dapat berinteraksi secara etis dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Ketiga, monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa kode etik diterapkan dengan konsisten dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan guru dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas, menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Akhmad Zacky. 2016. "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4(2):271–92.
- Ayu, Stefani Made, and Rahmaddian Rahmaddian. 2019. "Sosialisasi Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2016 Dan Kode Etik Dalam Penggunaan Media Sosial Bagi Guru." *Journal of Servite* 1(1):40–49.
- Dasuki, Achmad. 2010. "Pengembangan Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajerial* 9(2):1–9.
- Etik, Pengertian Kode. n.d. "Konsep Kode Etik Guru." *Profesi Keguruan* 79.
- Etik, Standar Kode. N.D. "Manual Evaluasi Standar Kode Etik Institut Teknologi Garut."
- Marjuni, Andi. 2020. "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1(1).
- Nasution, Abdul Fattah, Ananda Tahara, Indah Sukmawan, and Tuah Akbar. 2024. "Tantangan Kode Etik Guru Di Era Globalisasi Di Sekolah SMA Prayatna Medan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(10):317–21.
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. 2022. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3(3):157–63.
- Rahman, Abdul. 2010. "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 6 Polewali." *Makassar: UIN Alaudin*.
- Suryadi, Irwan, R. Wisnu Prio Pamungkas, and Fajar Satriyawan Wahyudi. 2023. "Peran Kepemimpinan Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1(2):129–45.
- Ulandari, Wiwu, and Rustan Santaria. 2020. "Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5(1):57–68.